

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu sifat dan nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang diteliti untuk ditarik kesimpulan. Sedangkan menurut Supriyati (2015), objek penelitian dapat diartikan sebagai suatu sasaran penelitian yang akan diteliti secara komprehensif. Penelitian ini menggunakan nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh pengungkapan ESG dan ERM dan dimoderasi oleh ukuran perusahaan sebagai objek penelitian. Subjek dalam penelitian ini mencakup perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023. Adapun data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia dan/atau website resmi perusahaan.

3.1.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan pendekatan atau metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data-data yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2020). Penelitian ini menggunakan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Metode verifikatif merupakan suatu metode penelitian yang keseluruhan proses didalamnya bertujuan untuk memberikan validasi atau kepastian atas kebenaran penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya (Dewi, et al., 2024). Adapun pendapat lain menyatakan bahwa metode verifikatif adalah metode

yang menjadikan pengujian hubungan antar variabel terikat dan bebas dengan hipotesis sebagai tujuan dari penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2020). Maka dari itu, penggunaan metode verifikatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengungkapan ESG dan ERM terhadap nilai perusahaan serta bagaimana ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh pengungkapan ESG dan ERM terhadap nilai perusahaan, sehingga pada akhirnya akan didapat apakah hipotesis terkait dapat diterima atau tidak.

Pendekatan kuantitatif diartikan sebagai suatu pendekatan dalam meneliti suatu fenomena dengan menggunakan data yang dapat diukur yang kemudian akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik, dimana hasil analisis tersebut akan dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan yang objektif dan relevan (Sugiyono, 2020). Dasar asumsi dari penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah bahwa realitas yang diteliti bersifat sederhana, relative stabil dan dapat diprediksi dan variabel-variabel yang digunakan didalamnya dapat diukur dengan tepat dan konsisten dengan menggunakan alat ukur yang objektif (Hidayatullah, et al., 2023). Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis atau teori yang sebelumnya sudah ada. Hasil dari penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dapat berlaku secara umum atau dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas untuk memperkirakan potensi fenomena yang sama, meskipun dalam rentang waktu yang berbeda.

3.2 Definisi dan Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu objek penelitian dengan karakteristik yang berbeda yang menjadi fokus dalam pengukuran serta analisis penelitian yang dapat menunjukkan hubungan atau pola antara objek yang diteliti (Janna, 2020). Adapun variabel yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

3.2.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (Sa'adah, 2021). Variabel dependen juga

diartikan sebagai variabel yang terpengaruh oleh adanya variabel bebas (Sugiyono, 2020). Penelitian ini menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

Nilai perusahaan diartikan sebagai proyeksi baik atau buruknya manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki yang digambarkan oleh harga saham (Putri & Maryanti, 2024). Harga saham menjadi indikator dalam memandang bagaimana tingkat nilai perusahaan terkait. Berdasarkan hal tersebut, maka nilai perusahaan yang tergolong tinggi mencerminkan bahwa perusahaan memiliki tingkat kesuksesan yang juga berbanding lurus, sehingga investor pun akan lebih tertarik karena perusahaan dianggap mampu memberikan dan terus meningkatkan kesejahteraan *shareholder* serta memiliki kepercayaan yang baik di masyarakat (Syafitri, Rosdini, & Sari, 2023).

Peneliti menggunakan rasio Tobin's Q selaras dengan penelitian terdahulu yang juga menggunakan rasio tersebut seperti yang telah dilakukan oleh Emar & Ayem (2020), Sajida & Purwanto (2021), Ningwati, et al, (2022), serta Kartika, et al. (2023), dimana penggunaan Tobin's Q dinilai lebih relevan dan dapat memberikan informasi yang lebih efektif dimana rasio Tobin's Q menggunakan keseluruhan unsur saham, aset, serta utang yang dimiliki oleh perusahaan. Adapun rumus yang digunakan dalam pengukuran Tobin's Q adalah sebagai berikut:

$$Q = \frac{(MVE + DEBT)}{TA}$$

Keterangan:

Q : Nilai perusahaan

MVE : Nilai pasar saham

DEBT : Total utang (liabilitas) yang dimiliki perusahaan

TA : Total asset/aktiva perusahaan

Adapun interpretasi atas nilai Tobin's Q yang diperoleh perusahaan diuraikan sebagai berikut:

1. Tobin's $Q < 1$: Saham dalam kondisi *undervalued* dimana manajemen dianggap gagal dalam mengelola aktiva perusahaan dan potensi pertumbuhan investasi dalam tingkat rendah.
2. Tobin's $Q = 1$: Saham dalam kondisi rata-rata, tidak *undervalued* maupun *overvalued* yang mengindikasikan manajemen bersifat stagnan dalam mengelola aktiva dan tidak ada potensi pertumbuhan investasi.
3. Tobin's $Q > 1$: Saham dalam kondisi *overvalued* dimana manajemen dinilai berhasil dalam mengelola aktia yang dimiliki dan perusahaan memiliki potensi pertumbuhan investasi yang tinggi.

3.2.2 Variabel Independen (Variabel Tidak Terikat)

Variabel independen atau disebut juga sebagai variabel tidak terikat adalah variabel yang menjadi sebab dari munculnya variabel lain atau variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel lain (Sugiyono, 2020). Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. *Environmental, Social and Governance Disclosure*

Variabel independen yang pertama adalah pengungkapan *Environmental, Social and Governance* (ESG). Pengungkapan ESG memungkinkan *stakeholder* memiliki pengetahuan yang lebih terkait bagaimana suatu perusahaan memberikan pertanggungjawaban atas kontribusi jangka panjangnya terhadap permasalahan lingkungan, masyarakat, serta bentuk tata kelola yang dilaksanakan oleh perusahaan, dimana hal ini akan mendukung keberlanjutan usaha perusahaan. Pemerintah juga mengeluarkan peraturan yang menjadi dasar bagi perusahaan publik terutama untuk melaksanakan praktik bisnis yang selaras dengan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidupnya.

Indikator pengungkapan ESG mengacu pada GRI standar tahun 2021 nomor 300 tentang lingkungan (31 item), nomor 400 tentang sosial (36 item), dan nomor 102 tentang tata kelola (30 item). Dengan demikian, keseluruhan total item yang harus diungkapkan untuk variabel ESG adalah 91 item. Variabel *dummy* digunakan dalam penelitian ini, dimana apabila perusahaan mengungkapkan item ESG yang sesuai dengan standar GRI yang berlaku maka akan diberi nilai atau skor 1 dan jika tidak akan diberi nilai 0 (Khairunnisa & Haryati, 2024). Keseluruhan nilai dari setiap item yang diungkapkan kemudian dijumlahkan sehingga pada akhirnya akan didapat nilai pengungkapan ESG bagi setiap perusahaan yang akan diteliti. Adapun pemeringkatan berdasarkan skor ESG yang diperoleh tiap perusahaan dimulai dari; (1) rendah, jika skor ESG perusahaan berada pada nilai 0,00-0,33, (2) sedang, jika skor ESG perusahaan berada pada nilai 0,34-0,66, dan (3) tinggi, dimana skor ESG perusahaan berada pada nilai 0,67-1,00 (Rizkiana & Triyanto, 2021).

Adapun rumus perhitungan pengungkapan ESG adalah sebagai berikut:

$$ESG_{it} = \frac{\sum_{t=0}^n X_{it}}{N_i}$$

Keterangan:

ESG_{it} : Indeks pengungkapan ESG perusahaan x

X : Total item yang diungkapkan oleh perusahaan x

N : Total item yang seharusnya diungkapkan oleh perusahaan

B. *Enterprise Risk Management Disclosure*

Variabel independen yang kedua adalah *Enterprise Risk Management Disclosure* yang merupakan bentuk transparansi perusahaan terkait bagaimana pengelolaan atau pengendalian risiko-risiko yang terjadi atau mungkin terjadi perusahaan terus beroperasi (Emar & Ayem, 2020). Pengungkapan ERM

Raifa Praharsa Anief, 2025

PENGARUH ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG) DAN ENTERPRISE RISK MANAGEMENT DISCLOSURE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memungkinkan investor untuk mendapat informasi terkait tingkat risiko yang mungkin terjadi apabila memutuskan untuk berinvestasi atau memberikan dukungan pada perusahaan tersebut, dan mengetahui bagaimana sumber daya yang dimiliki perusahaan dialokasikan untuk pengelolaan risiko tersebut.

Pengungkapan ERM menggunakan kerangka kerja ERM yang dicetuskan oleh COSO dimana didalamnya mencakup 108 item yang harus diungkapkan (Sajida & Purwanto, 2021) terkait ERM yang mencakup; (1) lingkungan internal, (2) penetapan tujuan, (3) identifikasi kejadian, (4) penilaian risiko, (5) respon atas risiko, (6) kegiatan pengawasan, (7) informasi dan komunikasi, dan (8) pemantauan (Desender, 2007).

Pengukuran variabel pengungkapan ERM menggunakan variabel *dummy* dimana setiap item yang diungkapkan oleh perusahaan akan diberi skor 1, dan jika tidak maka akan diberi skor 0 yang kemudian hasil dari pengungkapan setiap item tersebut akan dijumlahkan untuk memperoleh nilai terkait pengungkapan ERM perusahaan (Emar & Ayem, 2020). Hasil dari skor yang diperoleh kemudian dapat dikategorikan dalam tiga peringkat yang terdiri atas; (1) rendah, dengan skor pengungkapan 0,00-0,50, (2) sedang, dengan skor pengungkapan 0,51-0,75, dan (3) tinggi dengan skor pengungkapan 0,76-1,00 (Rosyid, et al., 2022)

Adapun perhitungan pengungkapan ERM dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ERM} = \frac{\sum \text{Item yang diungkapkan}}{\sum \text{Item yang harus diungkapkan}}$$

3.2.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang dianggap dapat memengaruhi variabel dependen dan memperjelas bagaimana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Sa'adah, 2021).

Peneliti menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini. Ukuran perusahaan merujuk pada nilai yang menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan (Khairunnisa & Haryati, 2024). Ukuran perusahaan juga mengindikasikan total aset yang dimilikinya, dimana perusahaan besar tentu memiliki aset yang lebih besar daripada perusahaan kecil (Parendra, et al., 2020). Selain itu, perusahaan yang lebih besar memiliki cakupan tanggung jawab yang lebih besar dan tidak hanya mencakup pada lingkungan internal saja melainkan juga pada lingkungan ekstern. Pada umumnya, perusahaan besar juga mendapat lebih banyak perhatian atau mendapat lebih banyak atensi yang kemudian mengacu pada tingkat minat *stakeholders* untuk memperhatikan perusahaan terkait lebih besar daripada atensi dan minat *stakeholders* terhadap perusahaan kecil (Adhi & Cahyonowati, 2023).

Ukuran perusahaan diproksikan melalui total aset yang dimiliki perusahaan. Sebagaimana penelitian-penelitian terdahulu seperti yang telah dilakukan oleh D'Amato & Falivena (2020), Adhi & Cahyonowati (2023), dan Khairunnisa & Haryati (2024), rumus untuk mengukur ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

3.2.2 Operasional Variabel

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat dibuat tabel operasionalisasi variabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Variabel Independen: <i>Environmental, Social, and Governance Disclosure</i>	ESG diartikan sebagai suatu standar yang digunakan perusahaan dalam menjalankan praktik bisnisnya dengan tetap memperhatikan aspek lingkungan, sosial, serta tata kelola untuk	ESG Disclosure = $\frac{\sum_i^n 0^x it}{N_i}$	Rasio

Raifa Praharsa Anief, 2025

PENGARUH ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG) DAN ENTERPRISE RISK MANAGEMENT DISCLOSURE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	mewujudkan keberlangsungan perusahaan yang didukung oleh para investor juga masyarakat itu sendiri (Noviarianti, 2020)		
Variabel Independen: <i>Enterprise Risk Management Disclosure</i>	<i>Enterprise Risk Management Disclosure</i> merupakan bentuk transparansi perusahaan terkait bagaimana pengelolaan atau pengendalian risiko-risiko yang terjadi atau mungkin terjadi perusahaan terus beroperasi (Emar & Ayem, 2020).	ERM Discolsure = $\frac{\sum \text{Item yang diungkapkan}}{\sum \text{Item yang harus diungkapkan}}$	Rasio
Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan bagi investor (Arifah, 2024)	Nilai Perusahaan = $\frac{(MVE + DEBT)}{TA}$	Rasio
Variabel Moderasi: Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan diartikan sebagai nilai yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan (Khairunnisa & Haryati, 2024)	Ukuran Perusahaan = $\ln(\text{Total Aset})$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi diartikan sebagai objek yang berada pada wilayah atau batas tertentu dengan karakteristik khusus yang relevan dan memenuhi persyaratan yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian (Sugiyono, 2020). Penelitian ini menjadikan perusahaan-perusahaan yang berada dalam sektor infrastruktur yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023 sebagai populasi.

Pemilihan populasi ini adalah karena sektor infrastruktur memiliki kaitan erat dengan kesejahteraan kehidupan dan keberlangsungan perekonomian masyarakat, dimana sektor infrastruktur mencakup pembangunan iriasi, jalan,

Raifa Praharsa Anief, 2025

PENGARUH ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG) DAN ENTERPRISE RISK MANAGEMENT DISCLOSURE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

transportasi dan energi, sehingga pengungkapan ESGnya menjadi aspek yang penting, selain adanya aturan untuk penerapan ESG. Selain itu, tingginya intensitas risiko proyek-proyek yang mungkin dikerjakan maupun risiko bisnis lainnya menjadikan pengungkapan ERM perusahaan juga bersifat penting. Tak hanya itu, beberapa perusahaan yang terdaftar dalam sektor infrastruktur juga merupakan perusahaan yang telah banyak diketahui masyarakat sebagai perusahaan besar.

Peneliti mengumpulkan data-data terkait perusahaan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan apabila data yang peneliti peroleh melalui website Bursa Efek Indonesia tidak ditemukan atau kurang memadai. Adapun daftar dari keseluruhan populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ACST	Acset Indonusa Tbk.
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
3	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.
4	BTEL	Bakrie Telecom Tbk.
5	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.
6	CASS	Cardig Aero Services Tbk.
7	CENT	Centratama Telekomunikasi Indo
8	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada
9	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
10	EXCL	XL Axiata Tbk.
11	FREN	Smartfren Telecom Tbk.
12	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruk
13	HADE	Himalaya Energi Perkasa Tbk.
14	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.
15	ISAT	Indosat Tbk.
16	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Prata

17	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
18	KARW	Meratus Jasa Prima Tbk.
19	KBLV	First Media Tbk.
20	LINK	Link Net Tbk.
21	META	Nusantara Infrastructure Tbk.
22	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.
23	PTPP	PP (Persero) Tbk.
24	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.
25	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.
26	TBIG	Tower Bersama Infrastructure T
27	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk
28	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.
29	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
30	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
31	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.
32	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.
33	MTRA	Mitra Pemuda Tbk.
34	OASA	Maharaksa Biru Energi Tbk.
35	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.
36	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.
37	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk
38	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk.
39	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk.
40	MPOW	Megapower Makmur Tbk.
41	GMFI	Garuda Maintenance Facility Ae
42	PPRE	PP Presisi Tbk.
43	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung T
44	MORA	Mora Telematika Indonesia Tbk.
45	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.
46	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.
47	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia

Raifa Praharsa Anief, 2025

PENGARUH ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG) DAN ENTERPRISE RISK MANAGEMENT DISCLOSURE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

48	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal T
49	MTPS	Meta Epsi Tbk.
50	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk.
51	KEEN	Kencana Energi Lestari Tbk.
52	PTPW	Pratama Widya Tbk.
53	TAMA	Lancartama Sejati Tbk.
54	RONY	Aesler Grup Internasional Tbk.
55	PTDU	Djasa Ubersakti Tbk.
56	KETR	Ketrosden Triasmitra Tbk.
57	FIMP	Fimperkasa Utama Tbk.
58	MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk.
59	SMKM	Sumber Mas Konstruksi Tbk.
60	ARKO	Arkora Hydro Tbk.
61	KRYA	Bangun Karya Perkasa Jaya Tbk.
62	PGEO	Pertamina Geothermal Energy Tb
63	BDKR	Berdikari Pondasi Perkasa Tbk.
64	INET	Sinergi Inti Andalan Prima Tbk
65	BREN	Barito Renewables Energy Tbk.
66	KOKA	Koka Indonesia Tbk.
67	ASLI	Asri Karya Lestari Tbk.
68	MANG	Manggung Polahraya Tbk.
69	DATA	Remala Abadi Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, kemudian hasilnya akan digeneralisasi pada keseluruhan populasi atau diartikan sebagai representatif dari populasi (Sugiyono, 2020). Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang merupakan suatu cara dalam pengumpulan sampel yang menggunakan beberapa pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2020). Adapun faktor-faktor yang peneliti gunakan sebagai

pertimbangan untuk penentuan sampel dari perusahaan-perusahaan infrastruktur adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor infrastruktur yang tidak menggunakan GRI Standard sebagai pedoman pengungkapan ESG dalam laporan keberlanjutannya.
2. Perusahaan sektor infrastruktur yang tidak melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan dan laporan tahunan secara berturut-turut selama tahun 2020-2023.

Tabel 3.3 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Populasi Penelitian	Jumlah
1	Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023	69
Pengurangan		
1	Perusahaan sektor infrastruktur yang tidak menggunakan GRI Standard sebagai pedoman pengungkapan ESG dalam laporan keberlanjutannya.	(33)
2	Perusahaan sektor infrastruktur yang tidak melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan dan laporan tahunan secara berturut-turut selama tahun 2020-2023.	(3)
Jumlah Sampel		33
Jumlah Tahun Pengamatan		4
Jumlah Data Observasi		132

Sumber: Data Diolah 2025

Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat sebanyak 33 perusahaan yang telah peneliti kumpulkan dengan total 132 data yang akan diobservasi. Adapun nama-nama perusahaan yang termasuk dalam kriteria sample tersebut adalah sebagai berikut:

Raifa Praharsa Anief, 2025

PENGARUH ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG) DAN ENTERPRISE RISK MANAGEMENT DISCLOSURE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.4 Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama
1	ADHI	Adhi Karya
2	ACST	Acset Indo Nusa
3	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.
4	CENT	Centratama Telekomunikasi Indo
5	EXIT	XL Axiata Tbk.
6	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.
7	ISAT	Indosat Tbk.
8	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
9	KARW	Meratus Jasa Prima Tbk.
10	LINK	Link Net Tbk.
11	META	Nusantara Infrastructure Tbk.
12	PTPP	PP (Persero) Tbk.
13	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.
14	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.
15	TBIG	Tower Bersama Infrastructure T
16	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk
17	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.
18	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
19	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
20	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.
21	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.
22	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.
23	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk.
24	GMFI	Garuda Maintenance Facility Ae
25	PPRE	PP Presisi Tbk.
26	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung T
27	MORA	Mora Telematika Indonesia Tbk.
28	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.
29	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia
30	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal T
31	KEEN	Kencana Energi Lestari Tbk.
32	TAMA	Lancartama Sejati Tbk.
33	PGEO	Pertamina Geothermal Energy Tb

Sumber: Data Diolah 2025

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diartikan sebagaimana proses yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan informasi atau data-data yang berkaitan dengan penelitian untuk mendapatkan hasil data yang valid dan kredibel (Sugiyono, 2020). Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang menggunakan dokumen atau studi dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data atau informasi melalui dokumen tertulis maupun yang berupa gambar (Sugiyono, 2020). Sehingga, penggunaan teknik studi dokumentasi dapat membantu memberikan peneliti pengetahuan yang lebih luas dalam konteks historikal, kebijakan serta perkembangan yang berkaitan dengan fenomena yang akan diteliti (Ardiansyah, Risnita, & Jailani, 2023).

Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan adalah laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang dipublikasikan oleh perusahaan sektor infrastruktur di situs resmi Bursa Efek Indonesia maupun di situs resmi milik perusahaan terkait dalam rentang tahun 2020-2023.

3.5 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis untuk menganalisis dan menginterpretasikan data yang telah diperoleh melalui dokumentasi, wawancara, ataupun catatan lapangan untuk menemukan hubungan antar data sehingga dapat ditarik kesimpulan yang dapat dipahami (Sugiyono, 2020). Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis data panel. Penggunaan data panel dalam penelitian memberikan beberapa keuntungan bagi peneliti yang juga menjadi pertimbangan penggunaan metode ini, dimana data panel dapat menghasilkan data yang lebih banyak sehingga memungkinkan untuk menganalisis secara lebih detail dan mampu mengatasi masalah terkait penghilangan variabel dalam analisis data (Azizah et al., 2018).

Raifa Praharsa Anief, 2025

PENGARUH ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG) DAN ENTERPRISE RISK MANAGEMENT DISCLOSURE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peneliti menggunakan perangkat lunak *Microsoft Excel* dan *Eviews 12* untuk pengolahan data.

3.5.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses penginterpretasian atas data-data yang sebelumnya telah dikumpulkan untuk disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami (Silvia, 2021). Penggunaan analisis statistik deskriptif ini adalah untuk memberikan gambaran atau karakteristik atas data yang telah dimiliki, agar dapat ditarik kesimpulan yang lebih relevan.

3.5.1.2 Analisis Data Panel

Analisis regresi data panel merupakan metode yang menggabungkan dua data, yaitu data *time series* dan data *cross section*. Dalam mengestimasi model regresi data panel, dapat digunakan tiga pendekatan yang terdiri atas:

1. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model merupakan metode pendekatan model data panel yang paling sederhana yang menggabungkan data *time series* dengan data *cross section*. Model ini didasarkan pada asumsi bahwa karakteristik dan perilaku semua unit analisis adalah konsisten sepanjang periode pengamatan, sehingga model ini mengabaikan variasi antar individu dan antar waktu. Estimasi parameter dalam model ini dilakukan dengan metode kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square* (OLS) dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X'_{it}\beta + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen perusahaan I pada periode t

α = Konstanta

X = Variabel independen perusahaan I pada periode t

β = Koefisien regresi

e = Error term

2. *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model adalah metode pendekatan yang mengakui adanya perbedaan mendasar antar individu yang tercermin dalam perbedaan konstanta dalam model regresi, sehingga setiap individu diasumsikan memiliki titik awal yang berbeda dalam hubungan antara variabel dependen dan independen. Metode ini menggunakan variabel *dummy* untuk mewakili setiap individu yang mana memungkinkan perhitungan intersep yang berbeda untuk setiap individu. Teknik ini disebut dengan *Least Square Dummy Variable* (LSDV) yang disajikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_i + X'_{it}\beta + e_{it}$$

3. *Random Effect Model*

Random Effect Model mengakui adanya variasi acak dalam intersep antar individu yang mana variasi tersebut diakomodasi melalui komponen kesalahan (*error terms*) yang unik bagi setiap individu. Metode ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu bersifat acak dan tidak sistematis dan dapat mengatasi apabila muncul heteroskedastisitas pada variabel, yaitu kondisi dimana varians dari residual tidak bersifat konstan. Model ini disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau *Generalized Least Square* (GLS) dengan persamaan yang disajikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_i + X'_{it}\beta + e_{it}$$

Kemudian, untuk menggunakan model yang paling tepat, dapat digunakan beberapa pengujian, diantaranya:

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan mana diantara *Fixed Effect Model* dan *Common Effect Model* yang paling cocok untuk digunakan dalam estimasi data panel. Dalam uji ini terdapat dua hipotesis, yaitu:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dalam uji Chow, pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan berdasarkan:

- a) Apabila probabilitas $F > 0,05$, maka H_0 diterima sehingga *Common Effect Model* dapat digunakan.
- b) Apabila probabilitas $F < 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga *Fixed Effect Model* dapat digunakan.

2. Uji Hausman

Penggunaan uji Hausman adalah untuk memilih apakah *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat untuk digunakan.

Hipotesis dalam uji Hausman adalah:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Pengambilan keputusan dalam uji Hausman didasari atas hal-hal sebagai berikut:

- c) Apabila probabilitas $\text{Chi-Sq} > 0,05$, maka H_0 diterima sehingga *Random Effect Model* dapat digunakan.
- d) Apabila probabilitas $\text{Chi-Sq} < 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga *Fixed Effect Model* dapat digunakan.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier merupakan pengujian yang digunakan untuk memilih mana diantara *Random Effect Model* dan *Common Effect Model* yang lebih tepat untuk digunakan. Terdapat dua hipotesis yang digunakan dalam uji Lagrange Multiplier, yaitu sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Terdapat hal-hal yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk uji Lagrange Multiplier, yaitu:

- e) Apabila probabilitas Breusch-Pagan $> 0,05$, maka H_0 diterima sehingga *Common Effect Model* dapat digunakan.
- f) Apabila probabilitas Breusch-Pagan $< 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga *Random Effect Model* dapat digunakan.

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menyatakan bahwa variabel independen terbebas dari gejala mutikolinearitas, yaitu gejala korelasi antara variabel independen (Nugraha, 2022). Gejala ini ditunjukkan dengan adanya korelasi signifikan antara variabel independen, karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Adapun dasar yang digunakan dalam pengambilan hipotesis pada uji multikolinearitas yaitu:

- a. Apabila nilai probabilitas $> 0,80$, maka terdapat multikolinearitas.
- b. Apabila nilai probabilitas $< 0,80$, maka tidak terdapat multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menyatakan bahwa varian dari residual tidak sama dari satu pengamatan ke pengamatan lain (Nugraha, 2022). Hal ini menjadikan bahwa dalam regresi, salah satu asumsi yang harus dipenuhi adalah bahwa varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tidak memiliki pola tertentu. Gejala yang tidak sama ini disebut dengan gejala heteroskedastisitas. Penentuan hipotesis yang diambil dalam uji heteroskedastisitas diantaranya adalah sebagai berikut:

- c. Apabila nilai $r >$ nilai taraf signifikansi, maka kesimpulan yang diambil tidak heteroskedastisitas. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.
- d. Apabila nilai $r <$ nilai taraf signifikansi, maka kesimpulan yang diambil heteroskedastisitas. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.5.1.2 Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) diartikan sebagai model regresi yang menekankan pada pengukuran dan identifikasi atas interaksi antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen yang kemudian dipengaruhi oleh adanya variabel yang dapat memperlemah atau memperkuat hubungan tersebut (Liana, 2009). Maka dari itu, dalam kondisi ini, hubungan antara variabel independen dan variabel dependen tidak selalu konstan melainkan dapat dipengaruhi oleh adanya variabel moderating. Rumus yang digunakan dalam MRA adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_2 Z + \beta_5 X_1 X_2 Z + e$$

Keterangan:

- Y : Nilai Perusahaan
- X₁ : ESG *Disclosure*
- X₂ : ERM *Disclosure*
- Z : Ukuran Perusahaan
- α : Konstanta
- e : Error

3.5.2 Pengujian Hipotesis

3.5.2.1 Uji T (Uji Parsial)

Uji T digunakan sebagai metode pengujian hipotesis penelitian untuk mengukur seberapa besar pengaruh dari setiap variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen (Ghozali, 2018). Melalui uji ini, maka dapat diketahui tingkat signifikansi atas pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengujian hasil regresi pada umumnya dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$) dengan kriteria uji adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.2.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F merupakan sebuah metode yang digunakan untuk menilai besaran pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian secara bersamaan, sehingga dapat diketahui tingkat signifikansinya (Ghozali, 2018). Adapun Uji F menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% dengan dua kriteria uji yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi uji $f > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.
- b. Jika nilai signifikansi uji $f < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

3.5.2.3 Koefisien Determinasi (R-Square)

Pengujian koefisien determinasi merupakan suatu pengujian atas tangkat atau besaran pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat (Widiyanto, 2013). Koefisien determinasi berfungsi sebagai indikator proporsi variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model regresi (Liana, 2009). Penggunaan koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besaran pengaruh yang diberikan variabel indepenen terhadap variabel dependen.

